

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGUASAAN

DASAR-DASAR FOTOGRAFI PONSEL

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @kofipon)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Thea Rahmani

12730017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Thea Rahmani
NIM : 12730017
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Thea Rahmani

NIM. 12730017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Thea Rahmani
NIM : 12730017
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGUASAAN DASAR-DASAR
FOTOGRAFI PONSEL
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @kofipon)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Pembimbing

Rika Lusri Virga,S.IP.,M.A
NIP. 19850914 201101 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-284/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENGUASAAN DASAR-DASAR FOTOGRAFI PONSEL (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @kofipon)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THEA RAHMANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12730017
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Drs Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Yogyakarta, 25 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

A comfort zone is a beautiful place,
but nothing ever grows there
-unknown-

Do your best,
so you'll be the best.
-Thea Rahmani-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin* puji syukur kehadiran Allah SWT., karena atas rahmat dan karunianya peneliti diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penggunaan Media Sosial sebagai Edukasi Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @kofipon)”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang terang ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Bono Setyo, M.Si selaku Ketua Progam Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Rika Lusri Virga, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing peneliti dengan segala kesabarannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai;
4. Rama Kertamukti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik Ilmu Komunikasi A 2012 yang telah banyak membimbing selama hampir empat tahun ini dan membantu peneliti untuk memulai skripsi;

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membimbing peneliti;
6. Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dalam hal perizinan;
7. Mas Beni Sjamsuddin Toni selaku pendiri KoFiPon, Mas Titus Ocktavianus Mainassy selaku pengelola akun Instagram @kofipon, Mas Ivan Narendra dan Mas David Himawan selaku pengikut akun Instagram @kofipon yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk berbagi informasi untuk melengkapi data penelitian ini;
8. Orang tua peneliti, Bapak Kacung Sugiarto dan Ibu Werdiningsih yang selalu memberikan doa, motivasi, bantuan, dan bimbingan saat peneliti mulai menyerah. *Dad, I'm done! Mom, I'm going home! Thank you.*
9. Adik-adik kesayangan peneliti, Dwi Wahyu Febrianto, Mochamad Arief Julianto, dan Farhan Akhir Septian yang selalu memberikan semangat dengan kata-kata “Mbak Thea kapan pulang?”, “Pulang aje dulu!”;
10. Muslimah Istiqomah yang gak ada istiqomahnya Rima Friantika, Ayu Wukir Permata, Anita Galuh, Danar Wicaksi, Sylvia Anjani Meinizar, Rany Zeinita, dan Estu Laras Sayekti.
11. Trio bodyguard kesayangan yang selalu ada untuk menghibur dikala stress melanda dan mau direpotin selama di kota istimewa ini Muhammad Guntur Aguent, Zaldi Apriadi, dan Tsanial Aif.

12. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung, membimbing dan memotivasi saya, KomGen (Pertwi Madayanti, Noor Haliemah, Erlin Tri Wulandari, Cahya Tunshorin, Widya Larasati, Noorvica Intan Kartika, Nurhadiani Gusmi, dan Ullul Azmi Lestari), Fathayatul Husna, Amelia Hayuning Pakarti, Ilmu Komunikasi A 2012 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
13. Mba Anindya Arfiani yang banyak membantu peneliti, memberikan masukan, sekaligus tempat curhat;
14. Semua pihak yang membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan kritikan yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 25 Juni 2016

Penyusun,

Thea Rahmani

12730017

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Kerangka Berpikir	31
G. Metode Penelitian	32
BAB II GAMBARAN UMUM	41
A. Sejarah KoFiPon.....	41
B. Logo KoFiPon	45

C. Media Sosial Resmi KoFiPon	46
D. Instagram KoFiPon.....	48
E. Profil Informan	50
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
A. Penggunaan Fitur Instagram oleh KoFiPon	58
B. Penggunaan Fitur Instagram terhadap Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel	98
BAB IV PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 2. Logo Komunitas Fotografi Ponsel.....	45
Gambar 3. Group Facebook Resmi KoFiPon.....	46
Gambar 4. Akun Twitter Resmi KoFiPon.....	46
Gambar 5. Website Resmi KoFiPon.....	47
Gambar 6. Akun Google+ Resmi KoFiPon	47
Gambar 7. Akun Instagram Resmi KoFiPon.....	48
Gambar 8. Beni dengan Kamera Ponselnya	51
Gambar 9. Foto Titus saat Mengisi Workshop.....	52
Gambar 10. Karya Ivan di akun Instagram @kofipon.....	54
Gambar 11. Karya David di akun Instagram @kofipon	55
Gambar 12. Aturan foto dan non foto	60
Gambar 13. KoFiPon tidak aktif selama 7 bulan.....	65
Gambar 14. Caption yang penuh makna	68
Gambar 15. Aturan foto dan non foto	70
Gambar 16. Caption identitas foto	73
Gambar 17. Caption motivasi.....	74
Gambar 18. Caption tips dan trik.....	76
Gambar 19. Mentions pada caption	80
Gambar 20. Mentions pada komentar	82
Gambar 21. Foto unik yang mendapat banyak komentar	84
Gambar 22. Likes pada foto di akun Instagram @kofipon	88

Gambar 23. Jumlah followers (26 Juni 2016)	91
Gambar 24. Perkembangan followers (23-26 Juni 2016)	93
Gambar 25. Penggunaan #kofipon	96
Gambar 26. Komposisi foto aturan sepertiga karya David	102
Gambar 27. Penggabungan dua elemen komposisi karya Laily	103
Gambar 28. Caption teknik komposisi framing	105
Gambar 29. Foto dengan minim cahaya karya Rizky.....	110
Gambar 30. Fotografi steel wool	112
Gambar 31. Mode firework.....	114
Gambar 32. Komentar Pertanyaan Teknik Pencahayaan.....	116
Gambar 33. Cityscape night shot	120
Gambar 34. Komentar pada foto Ian Juno	121
Gambar 35. Lebah terbang	124
Gambar 36. Foto human interest dan olahraga.....	125
Gambar 37. Landscape karya Weli Pramono	127
Gambar 38. Foto DoF sempit karya Hendrik Setiawan	129
Gambar 39. Foto DoF sempit karya @doglerpoenya	130
Gambar 40. Caption DoF sempit	132
Gambar 41. Komentar DoF sempit	133

ABSTRACT

Instagram is one of the social media that popular these days. Instagram was released in 2010 and has about 400 million active users. Instagram as a social media based on photography can support in photography education, particularly in this research is a mobile photography. This research analyzes the use of social media as a mobile photography education on Instagram account @kofipon. This research uses a qualitative descriptive method and data was collected using observation, in-depth interview and documentation. To check the validity of data, uses a triangulation of sources.

The result of this research shows that Instagram can be used as an educational mobile photography through the features contained in it. In @kofipon Instagram account, the admin uses seven features on Instagram such as photo upload, caption, comment, likes, hashtag, mentions and followers. The features on Instagram can help the process of educating in mobile photography. Using three features of Instagram, photo upload, caption, and comment, the admin of @kofipon in Instagram explains the basics of mobile photography, such as composition, lighting, and photography techniques. So that @kofipon Instagram account can be used and provides a knowledge about mobile photography techniques.

Keywords: Instagram uses, Photography Education, Photography Mobile

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Kemudahan ini ditunjukkan dengan banyaknya jenis dari media massa yang digunakan untuk mengakses informasi tersebut, yaitu terdapat media cetak, media elektronik, maupun media baru seperti media sosial yang saat ini sedang berkembang pesat dan diminati masyarakat.

Media sosial menjadi sangat diminati oleh berbagai kalangan dikarenakan karakteristiknya yang praktis, yakni dapat diakses melalui ponsel atau komputer yang terhubung dengan koneksi internet. Selain itu media sosial juga memberikan keuntungan untuk mempermudah manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui lisan, tulisan, audio, atau visual dengan cepat.

Bahkan melalui media sosial, penggunanya dapat bertemu dengan teman lama dan kembali menjalin tali silaturahmi. Dalam zaman modern ini tentu mudah untuk dapat menjalin silaturahmi dengan kerabat yang jauh sekalipun karena adanya kecanggihan teknologi media sosial.

Beberapa keuntungan dan kemudahan tersebut, membuat media sosial sangat diminati dan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan media sosial dapat dibuktikan pada jumlah pengguna (*user*)

media sosial yang terus bertambah setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri media sosial sangat banyak diminati.

“Hasil survey dunia menunjukkan bahwa 77 persen dari pemuda-pemudi Indonesia usia 13 hingga 24 tahun ingin tersambung ke internet dimanapun mereka berada. Jumlah ini lebih banyak daripada mereka yang berada di negara maju seperti Amerika Serikat atau Perancis. Selain itu, 69 persen responden di kelompok usia yang sama juga setuju dengan pernyataan bahwa mereka akan merasa kehilangan jika tidak menggunakan media sosial. Orang Indonesia yang pengguna internet secara aktif, rata-rata menghabiskan waktu di internet lebih dari lima jam per hari, melebihi Australia dan China. Hampir setengah dari waktu mereka digunakan untuk mengakses media sosial dan aplikasi ponsel.”

http://fortunepr.com/team-content/dibe-unit/penggunaan-internet-di-indonesia.html?upm_export=print - di akses Hari Kamis, 17 Maret 2016 pukul 20.00 WIB.

“Dari segi pertumbuhan, bertambahnya pengguna internet selaras dengan active user di medsos. Dibanding tahun lalu (2015), masyarakat yang memainkan Facebook, Twitter, Path, Instagram, dan lain-lain sudah bertambah 10 persen.”

<http://www.techno.id/tech-news/90-persen-pengguna-internet-di-indonesia-aktif-di-medsos-1601317.html> - diakses Hari Jumat, 18 Maret 2016 pukul 17.19 WIB.

Perkembangan media sosial yang banyak menyita perhatian masyarakat ini, membuat perusahaan yang bergerak dibidang teknologi dan komunikasi berlomba-lomba dalam menciptakan media sosial baru. Hingga saat ini, lebih dari lima puluh media sosial yang tersedia dengan berbagai fitur yang berbeda-beda berdasarkan 7 jenis media sosial.

Jenis media sosial tersebut diantaranya ada forum, yaitu media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi informasi sesuai subtopik yang disediakan forum, contohnya Kaskus, Kompasiana, Indowebster (Rohmadi, 2016:1). Jejaring sosial (*social networking*), merupakan media

sosial paling populer yang menyediakan fasilitas untuk berinteraksi dengan sesama pengguna, contohnya Facebook, Google Plus, Path, LinkedIn, dan lain-lain.

Jenis media sosial lainnya yaitu, jurnal *online (blog)* yang berisi konten artikel atau buku harian, contohnya Blogspot, Wordpress, dan Tumblr. Mikroblog (*microblogging*), yaitu media sosial yang serupa dengan jurnal *online*, namun lebih sederhana, contohnya Twitter yang menyediakan 140 karakter untuk menulis.

Selain itu, terdapat juga jenis media sosial berbagi media (*media sharing*), melalui media sosial ini penggunaannya dapat berbagi gambar, video, audio, atau dokumen, contohnya Instagram, Youtube, Vine, Flickr, Photobucket, Pinterest, dan Snapfish. Media konten bersama atau biasa disebut Wiki, pengguna dalam media sosial ini berinteraksi dengan mengelola konten yang ada, contohnya Wikipedia. Selanjutnya penanda sosial (*social bookmarking*), yaitu media sosial untuk mencari, menandai, mendukung, dan mengelola berita secara *online*, contohnya Reddit, Delicious, dan LintasMe.

Instagram merupakan salah satu *media sharing* yang banyak diminati oleh pengguna internet (*netizen*). Dilansir dari web marketeers.com, di usianya yang tergolong muda, yaitu berdiri sejak Oktober 2010 Instagram sudah dapat menarik sekitar 400 juta lebih pengguna aktif. Setiap tahunnya Instagram mampu memikat 100 juta lebih pengguna untuk menggunakan aplikasinya. Angka tersebut mengalahkan aplikasi media sosial Twitter yang telah berdiri lebih lama, yaitu sejak tahun 2006 dan hingga Februari 2016 baru dapat

menarik sekitar 316 juta pengguna aktif.

(<http://marketeers.com/article/tembus-400-juta-jumlah-pengguna-instagram-15-kali-penduduk-indonesia.html> - diakses Hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 13.19 WIB)

Media sosial dapat digunakan untuk mendukung proses komunikasi, dimana media sosial bermanfaat untuk mempermudah penggunaanya dalam mengakses berbagai informasi, berinteraksi dengan individu lain, dan memperoleh timbal balik dengan cepat. Proses komunikasi melalui media sosial juga dapat dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan pada Hadist berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي النَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Abu At Tayyah] dia berkata; saya mendengar [Anas bin Malik] radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (HR. Bukhari No.5660)
<http://hadits.stiba.ac.id/?type=hadits&no=5660&imam=bukhari> –
diakses Hari Kamis, 19 Mei 2016 pukul 20.13 WIB

Hadist diatas menjelaskan tentang memudahkan proses pembelajaran agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial yang saat ini sedang berkembang dengan tujuan memperoleh dan berbagi ilmu yang bermanfaat dengan mudah dan cepat kepada audien. Media sosial merupakan salah satu media yang menarik

untuk digunakan sebagai media pembelajaran, ilmu pengetahuan dari berbagai bidang dapat dengan mudah dibagikan dan diakses.

Instagram sebagai media sosial yang sedang populer saat ini dapat digunakan untuk berbagi ilmu, para *user* dapat meningkatkan kreativitas visual dan motivasi belajar melalui media sosial Instagram. Selain itu fitur yang disediakan Instagram cukup mendukung dan menarik untuk dijadikan sebagai media edukasi modern. Sebelum mengunggah foto atau video di Instagram, *user* dapat memilih efek foto atau biasa disebut *filter* dan pengaturan foto agar foto terlihat lebih bagus dan menarik. Selain itu, foto yang diunggah juga dapat memperoleh banyak tanda suka (*like*) atau komentar (*comment*) dengan mencantumkan keterangan (*caption*) dan tagar (*hashtag*), sehingga hasil karyanya dapat dilihat oleh *user* Instagram diseluruh penjuru dunia.

Instagram dapat digunakan untuk saling mengedukasi penggunanya seperti memberikan pengetahuan mengenai kebudayaan, sejarah, fakta-fakta yang berkaitan dengan sains dan ilmu sosial yang didukung dengan visual berupa gambar, foto, atau video yang dapat diunggah di Instagram. Selain itu, pembelajaran yang dapat dilakukan melalui aplikasi Instagram adalah penguasaan mengenai dasar-dasar fotografi. Hal tersebut dikarenakan pada awalnya Instagram memang merupakan aplikasi yang berbasis pada bidang fotografi. Bagi para fotografer, Instagram dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan hobi dan bakatnya serta sebagai sarana untuk memperlihatkan karya-karyanya.

Melalui Instagram, fotografer banyak mengunggah foto dan berbagi ilmu mengenai dasar-dasar fotografi yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengunggah foto yang sesuai dasar-dasar fotografi, mencantumkan teknik fotografi pada judul foto, atau membalas pertanyaan *user* Instagram lainnya melalui kolom komentar. Selain itu Instagram dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengasah kreativitas dalam bidang fotografi. Yang dapat dilakukan dengan menggunakan fitur pengaturan foto yang ada di Instagram seperti menggunakan efek, mengatur keseimbangan cahaya foto, dan mengatur komposisi foto agar terlihat lebih menarik. Hal tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Sosial media untuk berbagi foto dan video pendek Instagram kini tidak hanya menjadi kecendrungan, tapi juga mengubah cara orang membidik karya fotografi yang berpengaruh pada minat anak muda untuk menekuni bidang fotografi.”

<http://ketiknews.com/2015/09/17/hobi-fotografi-tidak-perlu-kamera-mahal-dengan-instagram/> - diakses Hari Kamis, 28 April 2016 pukul 17.11 WIB

Fakta di atas membuat banyak orang tertarik untuk menggunakan Instagram sebagai media untuk berbagi ilmu fotografi. Salah satu akun lokal yang menggunakan Instagram untuk berbagi tentang dasar-dasar fotografi adalah akun @kofipon. KoFiPon (Komunitas Fotografi Ponsel) merupakan komunitas pecinta dan penggiat fotografi yang menggunakan ponsel dalam pengambilan fotonya. KoFiPon merupakan komunitas fotografi ponsel terbesar di Indonesia yang telah didirikan oleh Beni Sjamsuddin Tony sejak 17 Maret 2009, saat ini anggota KoFiPon telah tersebar di beberapa kota di Indonesia dan berpusat di Yogyakarta.

Perkembangan teknologi digital membuat pecinta fotografi dapat terus berkarya walaupun tidak memiliki kamera dengan kapasitas yang bagus. Ponsel pintar (*smartphone*) yang banyak diminati saat ini telah memiliki kemampuan yang bagus untuk digunakan pada bidang fotografi.

“Sekarang produsen ponsel khususnya yang kelas premium semakin concern mengenai masalah kamera. Kualitasnya terus-menerus ditingkatkan dari segi teknologi, penggunaan lensa, resolusi, dan fitur-fiturnya. Sehingga kalau dibandingkan dengan kamera saku, kualitas kamera di ponsel sudah berani di adu.” (Bambang, 2012: 87)

Ponsel menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mengambil foto, hal tersebut dikarenakan kelebihan ponsel yang praktis sehingga lebih mudah dibawa kemana pun, banyaknya varian ponsel yang telah menyediakan fitur kamera dengan kualitas yang cukup baik, berbagai fitur dan aplikasi khusus fotografi, serta perlengkapan fotografi khusus ponsel juga sudah banyak tersedia sehingga belajar fotografi dapat lebih mudah dan murah dibandingkan dengan menggunakan kamera profesional. Selain itu, foto yang diambil menggunakan kamera ponsel dapat lebih mudah di unggah ke media sosial karena tidak diperlukan pengiriman foto antar perangkat.

Menurut pendiri KoFiPon, yaitu Beni dalam pengambilan foto bukan masalah kamera yang digunakan, namun siapa yang ada dibalik kamera tersebut dan bagaimana cara mengambil gambar yang tepat. Keahlian dalam fotografi harus dimiliki agar dapat menghasilkan karya yang bagus, walaupun hanya dengan menggunakan kamera ponsel.

Adanya media sosial Instagram dan fitur Instagram yang mendukung dalam proses edukasi fotografi ponsel, membuat pendiri KoFiPon tertarik

untuk membuat akun Instagram KoFiPon dengan nama pengguna (*username*) @kofipon. Akun @kofipon dibuat pada tahun 2013 lalu dan saat ini telah memiliki 8494 pengikut (*followers*).

Akun @kofipon berisi foto-foto menarik yang sesuai teknik atau dasar-dasar fotografi dan foto yang diunggah merupakan hasil pengambilan gambar menggunakan kamera ponsel. Dalam keterangan (*caption*) setiap foto dicantumkan nama pemilik foto, ponsel yang digunakan untuk pengambilan foto, aplikasi yang digunakan untuk menyunting foto, dan lokasi pengambilan foto. Sehingga dengan begitu pengikut akun @kofipon dapat mengetahui bagaimana cara menghasilkan hasil foto yang bagus dan menarik walaupun hanya menggunakan kamera ponsel.

Penggunaan media sosial sebagai membantu berbagi ilmu khususnya tentang dasar-dasar fotografi ponsel pada Instagram merupakan hal yang menarik untuk diteliti, dikarenakan belum banyak orang yang mengetahui bagaimana penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel, dalam hal ini adalah media sosial Instagram. Sehingga peneliti ini mengambil judul penelitian: **Penggunaan Media Sosial sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @kofipon)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimana penggunaan media sosial sebagai**

penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel pada akun Instagram @kofipon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel pada akun Instagram @kofipon.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah memberikan peran penting dalam pengembangan keilmuan bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi termediasi komputer. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel pada akun Instagram @kofipon dan sebagai bahan evaluasi penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel.

D. Telaah Pustaka

Peneliti menggunakan 3 (tiga) referensi yang digunakan sebagai telaah pustaka, yaitu: Pertama, peneliti mengambil referensi penelitian sebelumnya dengan judul *Pemilihan dan Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online (Studi Deskriptif Kualitatif pada akun Instagram @FreezyBrowniezz)*, yang diteliti oleh Dewi Rahmawati mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang kali ini peneliti lakukan. Persamaan yang ada pada penelitian yang dilakukan Iklima dengan penelitian kali ini adalah sama-sama ingin meneliti media sosial Instagram dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Instagram, pada penelitian Dewi dan penelitian kali ini sama-sama dengan melihat bagaimana fitur-fitur Instagram yang digunakan oleh subjek penelitian dalam membantu aktivitasnya.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Dewi dengan penelitian kali ini adalah Dewi mengkaji pemilihan dan pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media komunikasi pemasaran *online*. Pada penelitian tersebut, Dewi mengkaji bagaimana pemilihan dan pemanfaatan fitur-fitur Instagram yang digunakan pada akun Instagram @FreezyBrowniez yang dikaitkan dengan sifat konsumen menurut Jack Trout dan empat komponen dalam pemasaran. Sedangkan penelitian kali ini peneliti mengkaji penggunaan media sosial Instagram sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel, yaitu dengan mengaitkan fitur-fitur Instagram yang digunakan oleh akun @kofipon

dengan dasar-dasar fotografi ponsel menurut Bambang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi adalah terdapat keterkaitan Instagram dengan beberapa sifat dari media, sifat konsumen, dan komunikasi pemasaran *online*.

Kedua, peneliti menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Dwi Charisma mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Surabaya dengan judul *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskripsi Kualitatif Penggunaan Facebook Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Roodebrug Surabaya)*. Persamaan yang ada pada penelitian yang dilakukan Silvia dengan penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti penggunaan media sosial dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam meneliti penggunaan media sosial yang dilakukan oleh Silvia dan penelitian kali ini sama-sama dengan mengkaji bagaimana fitur-fitur media sosial dapat digunakan untuk membantu aktivitas penggunaannya dan sama-sama menggunakan *computer mediated communication* (CMC) sebagai landasan teori.

Namun juga terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia dengan penelitian kali ini. Silvia dalam penelitiannya mengkaji penggunaan Facebook melalui fitur-fitur yang digunakan oleh komunitas Roodebrug Surabaya sebagai sarana komunikasi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan Instagram melalui fitur-fitur yang digunakan oleh pengelola akun Instagram @kofipon sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel. Perbedaan selanjutnya adalah Silvia menggunakan dua jenis metode pengumpulan data yaitu wawancara dan

dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan agar mempermudah dalam mengoreksi keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia adalah penggunaan media sosial Facebook sebagai sarana komunikasi untuk Roodebrug Surabaya digunakan untuk mendapat *status and self esteem*, sebagai *expressing identity*, sebagai *giving and getting help*, sebagai *affiliation and belonging*, dan sebagai *Sense of Community*. Fitur-fitur Facebook yang sering digunakan untuk berkomunikasi adalah *private message*, *news feed*, *photo's*, *event's*, *status update*, *wall* dan *chat*.

Selanjutnya, referensi ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Eryta Ayu Putri mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Surabaya dengan judul *Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*. Persamaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eryta adalah pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif jenis deskriptif dan mengambil media sosial Instagram untuk diteliti. Selain itu, persamaan penelitian kali ini dengan yang dilakukan oleh Eryta adalah sama-sama mengkaji penggunaan fitur-fitur yang terdapat di Instagram untuk membantu aktivitasnya.

Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eryta dengan penelitian kali ini. Eryta meneliti tentang penggunaan Instagram sebagai media komunikasi pemasaran *online shop* dengan

menggunakan teori *determinasi teknologi dan mathematical theory of communication*, sedangkan peneliti akan meneliti penggunaan Instagram sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel dengan teori *computer mediated communication*. Penelitian yang dilakukan oleh Eryta bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi Instagram digunakan sebagai media komunikasi pemasaran *online shop* dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa Instagram sebagai media sosial efektif untuk dijadikan sebagai media promosi, Instagram dapat dijadikan sebagai media komunikasi antara pelaku bisnis dengan konsumennya, dan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku bisnis.

Latar belakang peneliti memilih penelitian diatas sebagai telaah pustaka atau referensi adalah karena terdapat beberapa kesamaan atau kemiripan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Sehingga referensi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu melengkapi penelitian ini.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Termediasi Komputer

Perkembangan komunikasi saat ini memiliki pengaruh terhadap munculnya media komunikasi itu sendiri. Perkembangan komunikasi menurut Rogers dalam Nasrullah (2014:2) melalui empat fase, diantaranya masa komunikasi melalui tulisan (*The Writing Era*), masa media komunikasi tercetak (*The Printing Era*), era komunikasi yang memanfaatkan teknologi sederhana (*Telecommunication Era*), dan masa

dimana media menjadi lebih interaktif (*Interactive Communication Era*). Dalam fase terakhir memunculkan adanya media baru dan menimbulkan pergeseran dalam proses penyampaian pesan. Adanya media baru menjadikan media menjadi lebih interaktif dalam berkomunikasi melalui jaringan yang dimediasi komputer.

Dari hal tersebut dapat mempermudah setiap individu atau kelompok untuk berinteraksi atau berkomunikasi secara virtual yaitu melalui komunikasi termediasi komputer atau *computer mediated communication* (CMC). Menurut December dalam Nasrullah (2014:79), CMC merupakan proses komunikasi manusia melalui komputer yang melibatkan khalayak, tersituasi dalam konteks tertentu, dimana proses itu memanfaatkan media untuk tujuan tertentu. Menurut Thurlow dalam Nasrullah (2014:79), dalam CMC teknologi lebih spesifik dan secara teknis teknologi itu didesain, dibuat, dan digunakan agar memungkinkan terjadi pertukaran data dan informasi.

Marc Smith dalam Nasrullah (2014:80), menguraikan empat aspek yang terdapat pada komunikasi didunia maya, diantaranya:

- 1) Interaksi atau komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan tidak harus pada waktu dan lokasi yang sama seperti komunikasi langsung atau tatap muka.
- 2) Interaksi atau komunikasi dapat disesuaikan dengan waktu yang diinginkan oleh pengguna media saat tersambung dengan koneksi internet.

- 3) Interaksi atau komunikasi pada dunia maya cenderung terjadi melalui medium teks yang melibatkan simbol untuk menyampaikan ekspresi komunikator.
- 4) Interaksi atau komunikasi yang terjadi tidak mensyaratkan adanya kesamaan status antar pengguna.

Richard Hunter dalam Nasrullah (2015:1), berpendapat bahwa kehadiran media baru (*new media*) yang merupakan bagian dari komunikasi termediasi komputer dapat menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka, sehingga manusia dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dan berbagi informasi. Media baru merupakan bagian dari media yang memanfaatkan koneksi internet, berbasis teknologi, fleksibel, dan interaktif (Mondry, 2008: 13).

Menurut McQuail (1996:17-18) ciri-ciri dari media baru, diantaranya:

- 1) Desentralisasi, pembuat dan pemilihan informasi tidak lagi terpusat pada lembaga media.
- 2) Kemampuan tinggi, hambatan komunikasi minim dikarenakan pesan informasi diantarkan melalui kabel dan satelit.
- 3) Komunikasi timbal balik, pengirim dan penerima pesan dapat saling berdialog, bertukar informasi, dan dapat dihubungkan dengan penerima pesan lainnya.
- 4) Konten dan penggunaan media fleksibel.

Selain itu untuk dapat dikatakan sebagai media baru, sebuah saluran harus mencakup empat hal (Flew, 2008), diantaranya:

- 1) *Computing and information technology*, media baru harus memiliki unsur informasi, komunikasi, dan teknologi.
- 2) *Communication network*, media baru harus dapat membentuk jaringan komunikasi bagi penggunanya.
- 3) *Digitalized media and content*, media baru dapat mentransformasi informasi atau konten dalam bentuk digital.
- 4) *Covergence*, media mampu terintegrasi dengan media lainnya sehingga mudah diakses.

Media baru memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media tradisional, yaitu mempermudah dan lebih cepat dalam melakukan dialog tanpa hambatan jarak dan waktu, mempermudah dalam memperoleh dan membagikan informasi, sehingga informasi yang didapat lebih aktual. Selain itu media baru juga lebih efektif dan efisien dalam melakukan interaksi dan memperoleh atau membagikan informasi.

a. Media Sosial

Akses terhadap media merupakan salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda (Nasrullah, 2015:1). Media sosial sebagai bagian dari media massa dapat menjadi salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan khalayak dalam memperoleh informasi, hiburan, pendidikan, serta membuka jalan untuk memperoleh pengetahuan.

Definisi media sosial menurut Shirky dalam Nasrullah (2015:11) adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Dari berbagai pendapat ahli mengenai definisi media sosial, Nasrullah dalam bukunya menyimpulkan definisi media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Sosial media memiliki fungsi untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan internet, mentransformasi media satu arah menjadi dialog dua arah, mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi, serta mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan. (<https://prezi.com/m/di5-m0b2ivm7/sosial-media/> - diakses pada Senin, 30 Mei 2016 pukul 19.34 WIB)

Dari berbagai literatur dan kajian, terdapat berbagai jenis media sosial berdasarkan model jaringan yang terbentuk, berdasarkan karakteristik penggunaannya, hingga berdasarkan dokumen yang disebarakan diantara pengguna. Dari berbagai sumber, Nasrullah (2015:39) dalam bukunya yang berjudul *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Teknologi*, memberikan kesimpulan bahwa ada enam kategori besar tentang media sosial, diantaranya:

1) Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan hubungan sosial dan efeknya dari hubungan tersebut di media virtual. Karakter dari jenis media sosial ini adalah *user* dapat membentuk jaringan pertemanan, contohnya seperti Facebook.

2) Jurnal *Online* (*Blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi tautan, informasi, maupun web lain. Karakter dari *blog* adalah penggunanya pribadi dan konten yang di muat sesuai dengan keseharian penggunanya sendiri, contohnya adalah Blogspot dan Wordpress.

3) Mikroblog (*Microblogging*)

Mikroblog merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya. Kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang menyediakan ruang maksimal 140 karakter.

4) Media Berbagi (*Media Sharing*)

Jenis media berbagi merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media mulai dari

dokumen, video, audio, gambar, dan sebagainya seperti YouTube, Instagram, Flickr, dan Vine.

5) Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Media sosial jenis penanda sosial bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita secara *online*. Contoh dari media sosial penanda sosial adalah Delicious.com, Reddit.com, dan LintasMe.

6) Wiki

Wiki merupakan jenis media sosial konten bersama, dikarenakan situsnya yang kontennya dikelola oleh para penggunanya. Kata “wiki” merujuk pada Wikipedia yang kontennya dapat dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, dan mengomentari.

Karakteristik yang terdapat didalam media sosial tidak berbeda jauh dengan karakteristik *cyber media*. Hal tersebut dikarenakan media sosial juga merupakan bagian dari *cyber media*. Namun media sosial memiliki karakteristik tersendiri (Nasrullah, 2015:16), diantaranya:

1) Jaringan (*network*)

Karakter media sosial yang pertama adalah membentuk jaringan antara penggunanya, walaupun di dunia nyata tidak saling mengenal, namun adanya media sosial menjadi penghubung secara mekanisme teknologi. Internet memiliki

kontribusi yang besar terhadap munculnya ikatan sosial di media sosial, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, sampai pada struktur sosial secara *online*.

2) Informasi (*information*)

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial karena *user* media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3) Arsip (*archive*)

Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun melalui perangkat apapun. Informasi itu akan terus tersimpan dan dengan mudah dapat di akses.

4) Interaksi (*interactivity*)

Interaksi dalam kajian media merupakan pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*). David Holmes dalam Nasrullah (2015:26) menyatakan bahwa dalam media lama pengguna media cenderung pasif dan tidak mengetahui satu dengan yang lainnya, sedangkan di media baru pengguna bisa berinteraksi.

5) Simulasi sosial (*simulation of society*)

Di media sosial interaksi yang ada memang mirip dengan realitas, tetapi yang terjadi adalah simulasi. Realitas

yang ada di media merupakan hasil proses simulasi, dimana representasi yang ada di media telah direproduksi oleh media menjadi realitas tersendiri yang terkadang berbeda atau bertolak belakang.

6) Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Konten oleh pengguna menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Media baru termasuk media sosial menawarkan alat dan teknologi baru yang memungkinkan audien untuk mengarsipkan, memberi keterangan, menyesuaikan, dan menyirkulasikan ulang konten media yang membawa pada kondisi produksi media yang *Do-It-Yourself* (Jenkins dalam Nasrullah, 2015:31).

7) Penyebaran (*Share*)

Penyebaran merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa audien aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Praktiknya terdapat sebuah kesadaran bahwa konten yang disebar layak untuk diketahui oleh pengguna lain dengan harapan adanya konsekuensi yang timbul. Dalam karakter media sosial ini terdapat beberapa alasan pentingnya penyebaran, diantaranya:

- a) Upaya membagi informasi kepada audien media sosial lainnya.

- b) Menunjukkan posisi audien terhadap informasi yang disebarkan.
- c) Konten yang disebarkan untuk menambahkan informasi agar lebih lengkap.

b. Penggunaan Instagram

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian (KBBI, 2002:852). Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi. Media sosial yang digunakan untuk penguasaan dasar-dasar fotografi adalah Instagram pada akun @kofipon.

Menurut Ardianto (2004:125) dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. Sedangkan menurut Lometti, Reeves, dan Bybee (1977:321), penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

1. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
2. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
3. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial Instagram.

Instagram merupakan salah satu media sosial jenis *media sharing* yang dapat digunakan untuk berbagi gambar dan video kepada sesama penggunanya. Berdasarkan informasi yang didapat dari eBizMBA Rank bulan September 2015, Instagram menjadi media sosial yang sedang populer saat ini dapat menarik sekitar 100.000.000 pengunjung setiap bulannya (Rohmadi,2016:134). Dilansir dari web marketeters.com, Instagram saat ini telah memiliki pengguna aktif yang berjumlah lebih dari 400.000.000 akun (<http://marketeters.com/article/tembus-400-juta-jumlah-pengguna-instagram-15-kali-penduduk-indonesia.html> - diakses pada Hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 13.19 WIB).

Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada bulan Oktober 2010. Aplikasi ponsel pintar (*smartphone*) ini awalnya hanya dapat digunakan pada *gadget* berbasis iOS milik Apple dan hanya bisa di unduh melalui Apple App Store. Namun sejak tahun 2012, Instagram sudah dapat digunakan pada ponsel berbasis Android dan dapat di unduh gratis melalui Google Play.

Melalui Instagram, pengguna Instagram dapat menggunakan fitur-fitur yang ada seperti mengunggah foto (*upload foto*), menjalin pertemanan dengan mengikuti (*following*) dan memiliki pengikut (*followers*), dapat saling berkomunikasi dengan memberikan tanda suka (*like*) dan juga memberikan komentar (*comment*) pada foto pengguna (*user*) Instagram lainnya. Selain itu *user* Instagram dapat

memberikan judul foto (*caption*). Didalam komentar dan judul foto, pengguna dapat menyinggung pengguna lain dengan menggunakan tanda *arroba* (@) atau biasa disebut dengan *mention*.

Pengguna dapat menyunting foto dengan berbagai efek yang terdapat dalam Instagram atau biasa disebut dengan *filter* dan menggunakan perangkat penyuntingan foto yang tersedia di Instagram pada fitur *tools* sebelum mengunggah foto. Lalu dalam *caption* foto dapat disisipkan tagar (*hashtag*) agar *user* Instagram lainnya diseluruh penjuru dunia dapat melihat melalui fitur *explore* dan dapat dengan mudah mencari melalui kolom pencarian (*search*).

Berdasarkan pengertian penggunaan dan sedikit mengenai Instagram di atas, maka penggunaan Instagram adalah kegiatan memakai fitur-fitur yang disediakan Instagram. Dalam penelitian ini adalah memakai fitur yang ada pada Instagram untuk penguasaan dasar-dasar fotografi pada akun @kofipon. Terdapat beberapa fitur Instagram yang digunakan oleh @kofipon dalam menjalankan akunnya sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel, diantaranya:

1. Unggah foto (*Photo Upload*)

Fitur utama dari Instagram adalah unggah foto dan video. Untuk mengunggah foto, pengguna Instagram dapat mengambil foto melalui kamera ponsel ataupun foto yang sudah ada didalam galeri ponsel (Bambang, 2012: 42).

2. Judul foto (*Caption*)

Tidak ada aturan baku dalam membuat judul foto. Namun pada umumnya *caption* lebih bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan dalam foto tersebut (Bambang, 2012: 52).

3. *Mentions*

Fitur ini untuk memanggil pengguna lain yang dapat diterapkan pada *caption* maupun dikolom komentar. Untuk menggunakan fitur ini dengan menggunakan tanda arroba (@) dan memasukkan akun Instagram yang ingin dipanggil (Bambang, 2012:67).

4. Komentar (*Comment*)

Komentar merupakan bagian dari interaksi yang dapat dilakukan melalui Instagram. Melalui komentar, pengguna dapat memberikan komentar berupa saran, kritik, atau pujian terhadap foto yang diunggah (Bambang, 2012: 64).

5. Tanda Suka (*Like*)

Memberikan tanda *like* pada Instagram untuk foto yang disukai dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menekan tanda *like* di kiri bawah foto sebelah tanda komentar dan dengan mengetuk dua kali (*double tap*) pada foto yang disukai (Bambang, 2012:63).

6. Pengikut (*Followers*)

Melalui fitur *followers* penyebaran informasi dari sebuah akun menjadi lebih mudah, komunikasi antar pengguna juga dapat terjalin dengan baik. Orang yang telah mengikuti sebuah akun, unggahan yang terdapat pada akun tersebut akan masuk ke beranda yang mengikuti, sehingga dengan melihat foto yang bagus akan menginspirasi dan menantang untuk menghasilkan karya yang bagus (Bambang, 2012: 63).

7. Tagar (*Hashtag*)

Hashtag adalah suatu label berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#). Kalangan penggiat internet di Indonesia menerjemahkan *hashtag* menjadi tagar yang merupakan singkatan dari tanda pagar (Bambang, 2012:53).

3. Fotografi Ponsel

Instagram sebagai media sosial yang sedang populer saat ini dapat digunakan sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel. Pengertian fotografi yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Sudarma (2014:3) adalah seni dan proses pengambilan gambar dengan cahaya pada permukaan yang dipeka.

Menurut Sudarma (2014:3) dalam bukunya yang berjudul *Fotografi* tujuan utama dari fotografi adalah komunikasi. Hal tersebut memunculkan sifat utama dari fotografi, yaitu sangat otentik dalam artian gambar yang dihasilkan dari kenyataan atau bisa dikatakan sebagai laporan pandangan

mata. Sifat inilah yang menyebabkan pemotretan lebih meyakinkan daripada ribuan kata-kata.

Maka dari itu untuk membuat sebuah foto yang bagus diperlukan keahlian dan pemahaman mengenai dasar-dasar fotografi dan teknik dalam pengambilan foto yang benar. Seperti yang dilakukan pada akun Instagram @kofipon yang memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar fotografi dan teknik pengambilan foto yang dapat diterapkan menggunakan ponsel melalui Instagram. Terdapat dasar-dasar fotografi ponsel menurut Bambang (2012: 88-109), diantaranya:

a) Komposisi

Sebuah foto akan lebih enak untuk dilihat apabila menggunakan komposisi yang baik. Menurut fotografer Deniek G. Sukarya dalam Bambang (2012:89), belajar komposisi adalah belajar melihat, menemukan harmoni dalam melihat melalui mata hati sehingga mampu menciptakan komposisi yang bagus. Terdapat beberapa elemen komposisi (Bambang, 2012: 89-93), diantaranya:

- 1) Pusat perhatian (*Point of interest*), foto yang memiliki pusat perhatian akan memudahkan orang lain untuk menikmati karya fotografi. Tentukan dominasi yang akan menjadi pusat perhatian sehingga itu yang menjadi fokus utama. Sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah diterima.

- 2) Aturan sepertiga (*Rule of thirds*), aturan yang membagi frame foto secara imajiner menjadi tiga bagian secara horizontal dan vertikal. Aturan ini membuat foto terlihat lebih mengesankan dan kuat.
- 3) Alur garis, garis visual tidak harus lurus atau diagonal, tetapi bisa juga meliuk-liuk, melingkar, maupun semakin mengecil. Alur garis juga tidak harus berjumlah satu yang menonjol, tetapi juga bisa berbentuk repetisi atau pengulangan.
- 4) Bingkai (*Framing*), yaitu teknik yang sering digunakan untuk membimbing penikmat foto menuju ke pusat perhatian. Menurut Deniek G. Sukarya dalam Bambang, komposisi ini memberikan bingkai dengan unsur objek yang alami.

b) Pencahayaan

Menurut Bambang, foto yang baik adalah foto yang bisa menempatkan sumber cahaya dengan pas. Bahkan ada yang menganggap fotografi adalah “menggambar dengan cahaya” karena esensinya memahami faktor pencahayaan dan efeknya pada faktor yang dihasilkan (2012: 94).

Dalam fotografi terdapat istilah *exposure* yang memiliki arti bukaan atau pencahayaan. Dalam *exposure* terdapat tiga elemen, diantaranya ISO yaitu tingkat sensitivitas sensor kamera terhadap cahaya. Diafragma (*Aperture*), yaitu besar bukaan lensa yang menentukan banyaknya cahaya yang masuk ke sensor

kamera. Dan kecepatan rana (*shutter speed*), yaitu durasi waktu terbukanya lubang rana (Bambang, 2012: 95).

Terdapat dua jenis cahaya dalam fotografi yang bisa dimanfaatkan pada fotografi ponsel, diantaranya *natural light* yang dihasilkan dari alam seperti bulan dan matahari. Juga *artificial light* yang merupakan cahaya buatan seperti lampu.

c) Pengambilan Foto

Berikut ini terdapat teknik dalam pengambilan foto yang dapat diterapkan menggunakan ponsel (Aditiawan, 2014: 68-77), yaitu:

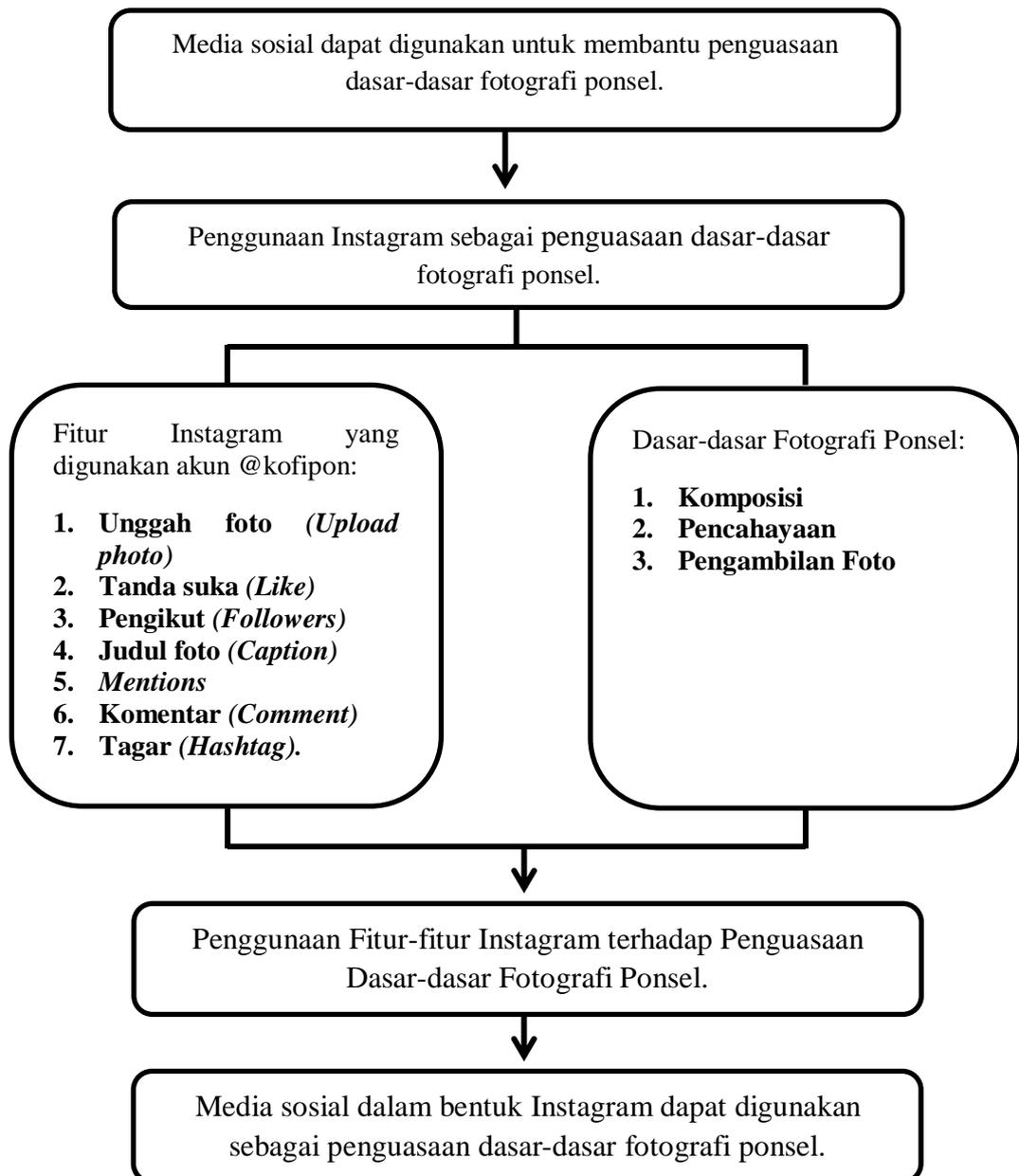
- 1) Teknik *Freezing* untuk membekukan objek dengan menggunakan *shutter speed* tinggi di atas 1/15 detik dan pencahayaan yang pas.
- 2) Teknik *motion blur*, yaitu mengaburkan objek yang bergerak dengan menggunakan *shutter speed* rendah.
- 3) Teknik *depth of field (DoF)*, yaitu mengaburkan beberapa bagian foto dan fokus terhadap bagian lain dengan cara menentukan fokus pada objek yang ingin dijadikan sebagai pusat perhatian. DoF dibagi menjadi dua, diantaranya DoF luas yaitu keseluruhan objek memiliki ketajaman yang rata dengan angka diafragma besar di atas F8 seperti pada foto *landscape* dan *cityscape*. Sedangkan DoF sempit ketajaman

hanya pada satu titik objek utama, objek pendukungnya blur dengan pengaturan angka diafragma di bawah F3.5.

Dasar-dasar fotografi dan teknik pengambilan foto tersebut dapat digunakan untuk berbagai macam genre fotografi, diantaranya *landscape* yaitu keindahan alam, *cityscape* yang merupakan *landscape* khusus perkotaan, arsitektur, makro yaitu foto dengan objek benda-benda kecil. Untuk memperoleh hasil yang tajam dapat menggunakan aksesoris kamera ponsel seperti lensa jenis makro. Selanjutnya, genre *human interest* yaitu aktivitas manusia, *portrait* yaitu foto yang subjeknya mendominasi area foto dan memenuhi kaidah fotografi. Terakhir adalah *street photography* yang berfokus pada aktivitas masyarakat urban dijalanan (Bambang, 2012:111-122).

F. Kerangka Berpikir

Gambar 1: Kerangka Berpikir



(Sumber: Olahan Peneliti)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006: 56-57). Dalam menggunakan metode kualitatif tidak diperlukan banyaknya *sampling*, karena yang diutamakan dalam penelitian ini adalah kualitas data. Apabila data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah mendalam dan dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan, maka tidak diperlukan mencari *sampling* selanjutnya. Selanjutnya hasil penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan tujuan dapat membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006:69).

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini selanjutnya akan diteliti secara mendalam dan semua yang telah diteliti akan dibahas dengan mendeskripsikan secara sistematis. Sehingga dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel pada akun Instagram @kofipon.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti. Memilih objek penelitian penting untuk dilakukan, agar dapat

memberikan arahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel pada akun Instagram @kofipon.

b. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian merupakan sesuatu yang terkait dengan objek penelitian, bisa berupa barang atau orang. Yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah informan yang berkaitan dengan penggunaan akun Instagram @kofipon. Subjek utama adalah pemilik KoFiPon yaitu Beni Sjamsudin Tony dan pengelola akun Instagram @kofipon, yaitu Titus Octavianus Mainassy.

Peneliti juga menggunakan 2 (dua) orang pengikut (*followers*) akun @kofipon sebagai subjek pendukung untuk mendukung kelengkapan data dan keabsahan data. Latar belakang peneliti memilih dua orang pengikut tersebut dikarenakan dua orang cukup untuk mewakili dalam memperoleh informasi yang peneliti butuhkan.

Dalam memilih subjek pendukung, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara memilih *sampling* berdasarkan sekelompok individu dengan pertimbangan tertentu yang diyakini dapat mewakili semua unit analisis yang ada (Hamidi, 2007:138-139). Kriteria dalam memilih

subjek pendukung adalah subjek merupakan pengikut akun @kofipon, aktif di media sosial Instagram, hasil karyanya pernah diunggah di akun Instagram @kofipon, dan mengerti dasar-dasar fotografi yang baik dan benar. Alasan peneliti memilih subjek pendukung berdasarkan kriteria diatas adalah agar informan yang peneliti pilih tepat dan telah memiliki beberapa pengalaman selama mengikuti akun Instagram @kofipon.

3. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fitur-fitur Instagram yang digunakan oleh KoFiPon dalam mendukung penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel sebagai unit analisis. Fitur-fitur yang digunakan diantaranya, unggah foto, judul foto, *mentions*, tagar, pengikut, komentar, dan tanda suka. Selanjutnya fitur-fitur Instagram yang digunakan oleh pengelola akun Instagram @kofipon dikaitkan dengan dasar-dasar fotografi ponsel untuk memberikan pemahaman kepada pengikut di akun Instagram @kofipon.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini dengan menggabungkan tiga metode pengumpulan data kualitatif, yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Ketiga metode tersebut peneliti gunakan karena dirasa tepat untuk penelitian ini dan agar mendapat data atau informasi yang lebih lengkap.

a. Metode Wawancara

Menurut Berger dalam Kriyantono (2006:100), wawancara merupakan percakapan antara periset dengan informan. Metode wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara lengkap, mendalam, dan didapat langsung dari sumbernya.

Pada penelitian kualitatif metode wawancara yang biasa dilakukan adalah wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif. Begitu juga dengan penelitian ini yang menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Wawancara mendalam adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam dan dilakukan dengan berulang-ulang secara intensif (Kriyantono, 2006:102). Melalui metode wawancara mendalam ini peneliti tidak dapat membatasi respon yang diberikan oleh informan, oleh karena itu peneliti perlu melakukan wawancara secara berulang-ulang sehingga informan dapat memberikan jawaban sesuai fakta dan lengkap.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai secara mendalam subjek utama yaitu pemilik KoFiPon dan pengelola akun Instagram @kofipon, serta subjek pendukung yaitu pengikut akun Instagram @kofipon. Kedua subjek tersebut peneliti pilih untuk diwawancara

agar mendapat data atau informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, dimana dalam metode ini peneliti akan mengamati interaksi dan percakapan yang terjadi saat melakukan penelitian dengan subjek. Terdapat dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan.

Observasi partisipan adalah metode observasi dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan dengan peneliti yang bertindak hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan observasi non-partisipan.

c. Metode Dokumentasi

Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006:120). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen yang sudah ada sebelumnya. Pengumpulan dokumen tersebut disusun secara sistematis dan objektif.

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti arsip yang berkaitan dengan akun @kofipon, perkembangan @kofipon dari tahun-ketahun, data pengelola dan struktur organisasi, dan foto-foto yang diunggah pengikut dan sesuai dasar-dasar fotografi.

5. Metode Analisis Data

Menentukan metode analisis data dalam penelitian penting untuk dilakukan karena dapat dijadikan sebagai pedoman atau arahan dalam mengkaji sebuah penelitian. Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna (Sanjaya, 2009:106).

Ketepatan dalam memilih metode analisis data akan menentukan hasil dari penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif ini akan lebih banyak menguraikan hasil dari wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan melalui empat tahap seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu:

a. Pengumpulan Data

Seperti yang peneliti jelaskan dalam metode pengumpulan data, dalam memperoleh data peneliti menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu metode wawancara mendalam dan metode dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan, dan transformasi data kasar yang telah didapat dari hasil pengumpulan data. Tahap ini dilakukan sejak pengumpulan data, dilakukan dengan seleksi data yang dibutuhkan dan menyisihkan data yang tidak relevan.

c. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis sehingga memberikan kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulannya dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk narasi.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Dalam tahap akhir metode analisis data yaitu penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menemukan makna inti dari data yang telah dikaji. Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data akan didapat keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian penelitian yang terkait.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri (Moleong,1993:171). Dalam menentukan data yang diperoleh sudah cukup ilmiah diperlukan pemeriksaan ulang

dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang berdasar beberapa kriteria. Diantaranya derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), (Moleong,1993:173).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk pemeriksaan data, yaitu melakukan pengecekan dan membandingkan dengan data lain terhadap data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi dibagi kedalam empat jenis, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Patton dalam Moleong (1993:178), dalam melakukan teknik triangulasi ini peneliti perlu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Moleong, 1993:178):

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada,
orang pemerintahan;

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel pada akun Instagram @kofipon, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil dari penggunaan media sosial sebagai penguasaan dasar-dasar fotografi dapat dilakukan melalui fitur-fitur di Instagram yang digunakan oleh pengelola, yaitu unggah foto (*photo upload*), komentar (*comment*), tanda suka (*like*), tagar (*hashtag*), judul foto (*caption*), pengikut (*followers*), dan *mentions*.

Melalui fitur-fitur yang terdapat di Instagram yang digunakan oleh pengelola akun @kofipon, pengikut akun tersebut mendapat pengetahuan baru mengenai dasar-dasar fotografi ponsel. Namun tidak semua fitur dapat digunakan untuk penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel, yang dapat digunakan untuk penguasaan dasar-dasar fotografi hanya fitur unggah foto, komentar, dan judul foto. Melalui fitur tersebut, pengetahuan dasar-dasar fotografi, yaitu teknik komposisi, teknik pencahayaan, dan teknik pengambilan foto dapat dibagikan dengan mudah.

Melalui fitur unggah foto, pengelola akun Instagram @kofipon telah mengunggah foto yang sesuai dengan dasar-dasar fotografi ponsel dan aturan foto yang dibuat oleh pendiri KoFiPon. Komposisi yang digunakan oleh fotografer pada foto-foto di akun tersebut menarik dan bagus, teknik

pencahayaan yang digunakan juga cocok dan terlihat bahwa anggota KoFiPon sudah dapat memanfaatkan teknik pencahayaan dengan baik.

Pada fitur judul foto, pengelola akun Instagram @kofipon telah mencantumkan pengenalan teknik komposisi pada beberapa foto. Selain itu pengelola juga mencantumkan pengaturan kamera ponsel, tips dan trik, dan aksesoris yang digunakan oleh fotografer untuk menjelaskan teknik pencahayaan dan pengambilan foto. Setiap pertanyaan dari penikmat foto mengenai dasar-dasar fotografi ponsel dijawab oleh pengelola, pemilik foto, atau penikmat foto lainnya melalui fitur komentar.

Sedangkan fitur lainnya seperti tanda suka, pengikut, dan *mentions* tidak mampu menunjang penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel, karena ketiga fitur tersebut bukan merupakan fitur utama yang digunakan untuk menjelaskan dasar-dasar fotografi ponsel. Selain itu terdapat satu fitur yang dapat digunakan untuk penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel, yaitu tagar. Penggunaan fitur tersebut tidak dimaksimalkan oleh pengelola akun Instagram @kofipon, karena kurangnya kesadaran pengelola akan pentingnya menggunakan tagar dalam membantu penguasaan dasar-dasar fotografi ponsel.

B. Saran

1. Bagi KoFiPon

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sedang berkembang dan banyak diminati saat ini. Media sosial ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal, salah satunya untuk berbagi pengetahuan dengan pengguna Instagram lainnya. Sebaiknya akun

Instagram @kofipon dapat memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang terdapat di Instagram agar penikmat foto tidak hanya dapat melihat foto-foto yang bagus, tetapi juga dapat mengetahui dan mempraktikkan dasar-dasar fotografi ponsel yang digunakan. Hal tersebut dapat digunakan dengan memberikan tutorial atau langkah-langkah melalui fitur *caption* dan menggunakan variasi tagar yang sesuai dengan foto yang di unggah untuk memperkenalkan dasar-dasar fotografi. Contohnya menggunakan tagar dengan kategori berdasarkan genre fotografi, teknik komposisi atau teknik pengambilan foto.

Selain itu, menurut pengikut akun Instagram @kofipon diharapkan pengelola akun tersebut lebih aktif dan konsisten dalam mengunggah foto walaupun pengelola grup Facebook sedang tidak aktif mengunggah foto terbaik. Pengelola dapat mengunggah foto yang berisi materi dan berkaitan dengan dasar-dasar fotografi ponsel disertai dengan penjelasan secara jelas pada fitur *caption*. Hal itu dapat berguna untuk mengatasi berkurangnya pengikut akun Instagram @kofipon yang sudah menanti unggahan foto pada akun tersebut. Sehingga pengikut akun Instagram @kofipon tetap mendapat pengetahuan tentang dasar-dasar fotografi dan tetap setia mengikuti akun Instagram @kofipon tidak beralih ke akun Instagram lain yang serupa.

2. Bagi Pengguna Media Sosial

Saran untuk pengguna media sosial lainnya, khususnya Instagram sebaiknya dapat menggunakan media sosial untuk hal-hal yang positif seperti mencari informasi atau pengetahuan dan dapat menggunakan dengan bijak. Tetap menggunakan etika yang baik dalam menyampaikan pesan melalui media sosial, sehingga pesan dapat diterima oleh pengguna lainnya. Berikan kesan, kritik, dan saran yang membangun dalam berkomentar disosial media agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh pengguna Instagram lainnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Aditiawan, Rangga. 2014. *Fotografi untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak*. Jakarta: Dunia Komputer.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bambang. 2012. *Instagram Handbook: Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Flew, Terry. 2008. *New Media: An Introduction*. South Melbourne: Oxford University Press.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis*. Malang: UMM.
- Indonesia. Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kustandi, Cecep. Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lometti, Guy E. Reeves, Byron. Bybee, Carl R. 1977. *Investigating Assumptions of Uses and Gratifications Research*. Penelitian Komunikasi.
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy.J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana.

2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rohmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Penelitian Ilmiah

Charisma, Silvia Dwi. 2014. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Facebook Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Roodebrug Surabaya)*. Surabaya: UPN "Veteran" Surabaya.

Putri, Eryta Ayu. 2013. *Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*. Surabaya: UPN "Veteran" Surabaya.

Rahmawati, Dewi. 2016. *Pemilihan dan Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @FreezyBrowniezz)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Internet

<https://facebook.com/groups/kofipon/> .- diakses pada Hari Kamis, 21 Juni 2016 pukul 14.00 WIB.

http://fortunepr.com/team-content/dibe-unit/penggunaan-internet-di-indonesia.html?upm_export=print - di akses Hari Kamis, 17 Maret 2016 pukul 20.00 WIB.

<http://hadits.stiba.ac.id/?type=hadits&no=5660&imam=bukhari> – diakses Hari Kamis, 19 Mei 2016 pukul 20.13 WIB.

<https://www.instagram.com/KoFiPon> .- diakses pada Hari Kamis, 21 Juni 2016 pukul 14.00 WIB.

<http://ketiknews.com/2015/09/17/hobi-fotografi-tidak-perlu-kamera-mahal-dengan-instagram/> , diakses Hari Kamis, 28 April 2016 pukul 17.11 WIB.

www.kofipon.com.- diakses pada Hari Kamis, 21 Juni 2016 pukul 14.00 WIB.

<http://marketeers.com/article/tembus-400-juta-jumlah-pengguna-instagram-15-kali-penduduk-indonesia.html> - diakses Hari Selasa, 29 Maret 2016 pukul 13.19 WIB.

<https://plus.google.com/u/0/114270077115929177390/pos.-> diakses pada Hari Kamis, 21 Juni 2016 pukul 14.00 WIB.

<https://prezi.com/m/di5-m0b2ivm7/sosial-media/> - diakses pada Senin, 30 Mei 2016 pukul 19.34 WIB.

<http://www.techno.id/tech-news/90-persen-pengguna-internet-di-indonesia-aktif-di-medsos-1601317.html> - diakses pada Hari Jumat, 18 Maret 2016 pukul 17.19 WIB.

www.tnol.co.id/komunitas/minat/10175-memotret-pakai-hp-bareng-kofipon - diakses pada Hari Kamis, 21 Juni 2016 pukul 14.30 WIB.

<https://twitter.com/KoFiPon.-> diakses pada Hari Kamis, 21 Juni 2016 pukul 14.00 WIB.

LAMPIRAN

Interview Guide Informan Utama

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Waktu Interview :

Penggunaan Fitur Instagram sebagai Edukasi Fotografi Ponsel

1. Fitur Instagram apa saja yang anda ketahui?
2. Fitur Instagram apa saja yang paling sering digunakan oleh akun @kofipon?
3. Apa tujuan anda membuat akun Instagram @kofipon?
4. Menurut Anda fitur apa saja yang dapat membantu dalam proses edukasi fotografi?
5. Kapan akun Instagram @kofipon dibuat?
6. Berapa lama waktu yang anda luangkan untuk membuka akun Instagram @kofipon dalam sehari?
7. Menurut anda, apa fungsi dari penggunaan fitur unggah foto (*upload photo*) dalam proses edukasi fotografi ponsel?
8. Apakah setiap hari akun @kofipon selalu mengunggah foto? Jika tidak, mengapa?
9. Apakah ada waktu tertentu untuk mengunggah foto di akun Instagram @kofipon? Jika tidak, mengapa?
10. Berapa banyak foto yang diunggah dalam satu waktu?
11. Apa saja kriteria foto yang dapat diunggah di akun Instagram @kofipon?
12. Foto dengan genre apa saja yang dominan di unggah pada akun Instagram @kofipon?
13. Foto dengan komposisi apa saja yang diunggah?
14. Komposisi foto jenis apa yang paling dominan diunggah? Mengapa?
15. Mengapa dalam mengambil sebuah foto diperlukan teknik komposisi?
16. Apakah dalam sebuah foto perlu menggunakan semua teknik komposisi? Mengapa?

17. Apakah foto yang diunggah pada akun Instagram @kofipon sudah sesuai teknik pencahayaan? Jika tidak, mengapa?
18. Mengapa dalam foto diperlukan teknik pencahayaan?
19. Apakah ketiga aturan pencahayaan perlu dikombinasikan? Mengapa?
20. Teknik pengambilan foto apa saja yang sering di unggah pada akun @kofipon?
21. Mengapa diperlukan teknik dalam pengambilan foto?
22. Bagaimana cara akun Instagram @kofipon menjelaskan kepada pengikut mengenai teknik pengambilan foto melalui foto yang diunggah?
23. Bagaimana tanggapan pengikut @kofipon pada foto yang diunggah?
24. Menurut Anda, apakah penggunaan judul foto (*caption*) penting untuk digunakan pada akun Instagram @kofipon? Mengapa?
25. Apakah di dalam *caption* akun Instagram @kofipon menjelaskan kembali mengenai teknik komposisi yang digunakan? Jika tidak, mengapa?
26. *Caption* seperti apa yang digunakan akun Instagram @kofipon sebagai edukasi fotografi ponsel?
27. Apakah dalam akun Instagram @kofipon penggunaan *caption* pendukung perlu dilakukan? Mengapa?
28. *Caption* pendukung seperti apa yang biasa digunakan pada akun Instagram @kofipon?
29. Dalam *caption*, apakah akun Instagram @kofipon menjelaskan kembali teknik pencahayaan pada foto yang akan diunggah? Mengapa?
30. Dalam *caption*, apakah akun Instagram @kofipon menjelaskan kembali teknik pengambilan foto pada foto yang akan diunggah? Mengapa?
31. Apakah penggunaan *mentions* diperlukan dalam sebuah *caption* atau komentar? Mengapa?
32. Apa fungsi fitur *mentions* untuk akun Instagram @kofipon?
33. Siapa saja yang biasanya dipanggil dalam sebuah *caption* atau komentar melalui fitur *mentions* pada Instagram?

34. Apakah terdapat komunikasi dua arah antara komunikator yaitu pengelola akun Instagram @kofipon dengan pengikut akun tersebut melalui fitur komentar (*comment*)?
35. Komentar apa saja yang sering ditanyakan oleh pengikut?
36. Bagaimana pengelola akun Instagram @kofipon menjawab pertanyaan tersebut?
37. Apa ada komentar yang menanyakan mengenai teknik fotografi ponsel?
38. Bagaimana pengelola akun Instagram @kofipon menjawab pertanyaan tersebut?
39. Menurut anda, fitur komentar pada Instagram berfungsi untuk apa?
40. Menurut anda, fitur menyukai (*like*) pada Instagram berfungsi untuk apa?
41. Apakah fitur *like* memiliki fungsi dalam proses edukasi fotografi ponsel? Jika tidak, mengapa?
42. Berapa banyak like yang didapat pada setiap foto yang diunggah di akun Instagram @kofipon?
43. Berapa banyak pengikut (*followers*) akun Instagram @kofipon?
44. Siapa yang menjadi target segmentasi pengikut akun Instagram @kofipon?
45. Apakah pengikut akun Instagram @kofipon saat ini sudah memenuhi target segmentasi? Jika tidak, mengapa?
46. Apakah Anda pernah meneliti siapa saja yang menjadi pengikut akun @kofipon?
47. Apakah Anda mengetahui apa saja pekerjaan pengikut akun Instagram @kofipon atau dari kalangan apa saja? Sebutkan!
48. Mengapa akun Instagram @kofipon tidak diprivasi (*private*)?
49. Menurut anda, apa fungsi dari fitur menandai foto (*photo tagging*) pada Instagram?
50. Apakah fitur menandai foto memiliki fungsi dalam proses edukasi fotografi ponsel? Jelaskan!
51. Siapa saja yang ditandai dalam setiap foto yang diunggah pada akun Instagram @kofipon?

52. Menurut anda, apa fungsi dari penggunaan fitur tagar (*hashtag*) pada Instagram?
53. Apakah fitur tagar dapat membantu dalam proses edukasi fotografi pada akun Instagram @kofipon?
54. Tagar apa saja yang sering digunakan berkaitan dengan proses edukasi fotografi ponsel?

Interview Guide Informan Pendukung

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Alamat :
Email :
Telepon :

1. Apakah Instagram dapat digunakan untuk proses edukasi fotografi? Mengapa?
2. Sejak kapan menjadi pengikut akun Instagram @kofipon?
3. Apa tujuan mengikuti akun Instagram @kofipon?
4. Apa manfaat yang didapat setelah mengikuti akun Instagram @kofipon?
5. Menurut anda, bagaimana akun Instagram @kofipon?
6. Menurut anda, apakah akun Instagram @kofipon mengedukasi fotografi ponsel? Mengapa?
7. Menurut anda, bagaimana foto-foto yang telah diunggah pada akun Instagram @kofipon?
8. Foto dengan genre apa saja yang diunggah pada akun Instagram @kofipon?
9. Apakah foto yang diunggah pada akun Instagram @kofipon menarik untuk edukasi fotografi ponsel?
10. Bagaimana akun Instagram @kofipon dalam membuat caption?
11. Sudah berapa lama anda mendalami bidang fotografi?
12. Menurut anda, apakah dalam pengambilan foto diperlukan teknik komposisi? Mengapa?
13. Menurut anda, apakah dalam pengambilan foto diperlukan teknik pencahayaan? Mengapa?
14. Menurut anda, bagaimana akun Instagram dalam menjelaskan kepada pengikut mengenai tips dan trik atau teknik fotografi ponsel?
15. Menurut anda, apakah penting penggunaan caption dalam setiap foto yang di unggah di Instagram? Mengapa?
16. Apakah akun Instagram @kofipon menjelaskan kembali teknik fotografi ponsel melalui caption?
17. Caption apa saja yang digunakan akun Instagram @kofipon dalam proses edukasi fotografi ponsel?
18. Menurut anda, apa fungsi mentions dalam Instagram?
19. Menurut anda, apa fungsi dari fitur komentar pada Instagram?
20. Apakah terdapat komunikasi dua arah antara admin akun Instagram @kofipon dengan pengikut melalui kolom komentar?

21. Apakah anda pernah mengomentari foto yang di unggah di akun Instagram @kofipon?
22. Apakah anda pernah bertanya mengenai teknik foto melalui kolom komentar akun Instagram @kofipon?
23. Bagaimana admin akun Instagram @kofipon dalam menjawab setiap pertanyaan?
24. Menurut anda, apa fungsi dari penggunaan fitur tagar (hashtag) pada Instagram?
25. Apakah fitur tagar dapat membantu dalam proses edukasi fotografi ponsel? Mengapa?
26. Apa saran anda untuk akun Instagram @kofipon?



Curriculum Vitae

Nama : Thea Rahmani
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 6 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Kapitan Kp. Babakan, Sukatani RT 02
RW 10 No. 74 Tapos, Depok, Jawa Barat
Tinggi dan Berat Badan : 153 Cm dan 46 Kg
Telepon : 0812-1362-5172
Email : thea.rhmn@gmail.com

2012-2016 : Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2009-2012 : SMA Plus PGRI Cibinong
2006-2009 : SMP Negeri 11 Depok
2000-2006 : SD Negeri Curug 2 Depok
1999-2000 : TK Islam Terpadu Baitul Hikmah Depok

- Penyiar Ikom Radio Komunitas Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2015)
- Anggota Neon Photography UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)
- Anggota Forum Komunitas Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)
- Sekretaris Bingkai Fotografi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2013)
- Koordinator Multimedia Animasi KOPASUS IT SMA Plus PGRI Cibinong (2011-2012)
- Anggota Multimedia Broadcasting KOPASUS IT SMA Plus PGRI Cibinong (2009-2011)
- Penyiar Pesat Radio SMA Plus PGRI Cibinong (2009-2011)